

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seorang individu atau manusia dalam menjalankan kehidupannya, dapat dipastikan akan terjadinya dua proses penting didalam kehidupannya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan merupakan sebuah proses bertambahnya kemampuan terhadap sistem dan struktur serta juga fungsi tubuh kearah yang lebih kompleks terhadap pola yang tersusun sebagai perolehan terhadap sebuah proses dari pematangan.¹ Pada sebuah kondisi yang normal, setiap orang pasti akan mengalami masa perkembangan pada tubuhnya yang salah satu bentuknya adalah pubertas. Setiap individu akan mengalami masa tersebut baik itu laki-laki ataupun perempuan, hanya saja waktu dan prosesnya yang memiliki perbedaan diantara satu dengan yang lainnya.

Masa pubertas adalah masa dimana akan terjadinya beberapa perubahan yang cepat bagi kehidupan seorang remaja yakni perubahan pada kematangan fisik yang meliputi perubahan pada tubuh dan hormon yang biasanya ini akan terjadi pada usia remaja awal.² Dimasa pubertas akan terjadi berbagai bentuk perubahan baik perubahan pada fisik ataupun psikologis yang sifatnya akan terjadi sangat pesat. Pada anak laki-laki, masa pubertas dapat ditandai dengan adanya perubahan pada seks primer yakni kejadian mimpi basah, dan perubahan sekunder pada masa pubertas yakni ditandai dengan hal-hal seperti suara yang

¹ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Sleman: penerbit Kanisius, 2015), h.1

² John W. Santrock, *Adolenscence: Perkembangan Remaja* (Terjemahan), Keenam (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h. 87.

mulai berubah atau membesar, tumbuhnya rambut di beberapa daerah pada tubuh remaja lelaki tersebut seperti dibagian kumis, jenggot, ketiak serta alat kelamin. Sedangkan bagi anak perempuan perubahan seks primer dapat dilihat dengan adanya masa menstruasi pertama kali atau *menarche* dan biasanya diikuti dengan perubahan organ seksual sekunder yaitu payudara dan pinggul yang membesar.³

Salah satu tanda dari terjadinya pubertas pada diri seorang wanita adalah menstruasi. Menstruasi pertama kali terjadi pada seorang perempuan disebut dengan *menarche*. *Menarche* atau menstruasi pertama adalah haid yang pertama kali terjadi pada seorang wanita, dimana hal tersebut merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. Menstruasi ini merupakan siklus masa subur yang telah dimulai dan terjadi saat lapisan dalam dinding rahim luruh dan keluar dalam bentuk kumpulan darah.⁴ Pendarahan ini akan terjadi secara periodik. Ada kecenderungan bahwa saat ini anak akan mendapatkan menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda yakni kisaran usia 12 sampai 16 tahun. Namun begitu, tidak semua wanita akan mendapatkan menstruasi pertama pada usia seperti yang diatas, karena pada hakikatnya usia untuk mendapatkan menstruasi yang pertama kali itu bervariasi, tergantung dengan kesuburan dari wanita tersebut.

Pada masa menstruasi pertama (*menarche*) ini biasanya akan terjadi beberapa hal yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dari seorang anak perempuan, diantaranya seperti stres, cemas, ketegangan dan kegugupan, cepat marah, berat

³ Endang Triyanto, 'Pengalaman Masa Pubertas Remaja Studi Fenomenologi Di Purwokerto', *Jurnal Ners*, 5.2 (2010), h.147.

⁴ Ratna Dewi Pudiastuti, *3 Fase Penting Pada Wanita* (Jakarta: Penerbit Elex Media, 2012), h. 7.

badan bertambah, payudara sakit, nafsu makan, ingin makan yang manis, depresi, dan bingung, namun diantara hal-hal tersebut yang paling sering terjadi pada anak perempuan yang mengalami masa menstruasi pertama adalah stress, yang mana stress ini dilatar belakangi oleh rasa cemas, rasa takut serta adanya nyeri yang dirasakan yang mana ini dapat menjadikan sebuah rasa trauma.⁵

Ketika anak perempuan mengalami menstruasi untuk pertama kalinya sangatlah dibutuhkan adanya pengetahuan, bimbingan dan arahan tentang bagaimana menstruasi itu dan hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan menstruasi itu yang diberikan oleh orang tua terkhusus seorang ibu kepada anak perempuannya tersebut. Hal ini berdasarkan dari adanya hasil penelitian yang dilakukan di India oleh Dasgupta (2008) yang melaporkan bahwa 13,5% remaja putri tidak mempunyai pengetahuan sebelumnya tentang menstruasi,⁶ dan dari beberapa penelitian lainnya mengatakan bahwa anak perempuan mengalami reaksi berbeda terhadap masa menstruasi pertama atau *menarche*, seperti perasaan cemas mengenai apa yang mesti dilakukan, rasa malu yang akan didapat, pengertian lebih terhadap istilah untuk menjadi seorang wanita dewasa,⁷ dan kemudian terkhusus bagi anak perempuan yang berAgama Islam, penting bagi mereka untuk mendapatkan bimbingan Agama yang berkaitan dengan bagaimana cara bersuci (*thaharah*) menurut ajaran Islam yang baik dan benar

⁵ Ai Kholifah, 'Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Di SDN GEGERKALONG GIRANG 2', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1.2 (2015), h. 126

⁶ Ferita Yumaeroh and Dwi Susanti, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smpn 1 Gamping', *Media Ilmu Kesehatan*, 8.3 (2020), 203-9 <<https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.337>>, h. 148

⁷ Sakinah Ekawati Syarif, Djulianus Tes Mau, and Christina Anugrahini, 'Jurnal Sahabat Keperawatan', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2.2 (2017), h.14

setelah masa menstruasi tersebut, ini dikarenakan bersuci atau *thaharah* ini merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan anak perempuan tersebut yang menyangkut tentang sahnya ibadah mereka.

Dalam pandangan Islam, menstruasi adalah sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT atau disebut dengan *sunatullah* yang terjadi kepada kaum wanita.⁸ Menstruasi atau Haid merupakan salah satu tanda bagi seorang perempuan yang sudah *baligh* sehingga dianggap sebagai *mukallaf*, *mukallaf* adalah seorang muslim yang sudah dapat dikenai suatu hukum.⁹ Menstruasi atau haid dalam Islam digolongkan menjadi salah satu bentuk dari hadas besar. Hadas besar merupakan suatu keadaan dimana seorang muslim atau muslimah tidak dalam keadaan suci seperti haid, nifas, junub dan lain sebagainya yang mana ini menyebabkan tidak diperbolehkannya melakukan beberapa kegiatan ibadah yang wajib hukumnya untuk dilakukan yakni seperti sholat, puasa dibulan ramadhan atau puasa wajib lainnya serta membaca Al-Quran sebelum mereka melakukan kegiatan bersuci. Suci dari hadast besar merupakan salah satu syarat sahnya suatu ibadah, maka Islam mengajarkan bagi para wanita yang mengalami menstruasi atau haid untuk melakukan *thaharah* sebagai bentuk kegiatan bersuci daripada menstruasi atau haid tersebut. *Thaharah* diartikan sebagai kegiatan membersihkan diri dari kotoran yang bersifat inderawi. Bentuk *thaharah* ini antara lain seperti berwudhu, tayamum, dan mandi wajib untuk menghilangkan hadast besar.

⁸ Muiz Al-Bantani, *Fikih Wanita* (Tangerang: Penerbit Mulia, 2017), h.12

⁹ Isnawati, *Larangan Wanita Haid* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h.6

Seorang anak untuk menjadi dewasa pastilah memerlukan bimbingan, kasih sayang, pendidikan, dan pengajaran yang baik dari orang tuanya, maka sudah menjadi tugas orang tua yang harus mendidik, membimbing, mempertahankan perkembangan jiwa anak dan memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Namun, tidaklah semua anak di dunia ini mendapatkan kehidupan yang baik dan layak bagi diri mereka. Ada sebagian dari anak-anak tersebut yang hidupnya tidak seberuntung anak-anak yang lain, yang mendapatkan kasih sayang, rasa aman, pendidikan yang baik, dan pengajaran yang sempurna dari kedua orang tuanya. Ada sebagian dari mereka yang harus dibesarkan tanpa adanya kasih sayang dari orang tua, mereka dididik dan dibesarkan didalam lingkungan suatu lembaga sosial dan pemerintahan yang mana didalamnya terdapat anak-anak yang bisa dikatakan senasib antara satu dengan yang lainnya, yakni lingkungan panti asuhan.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial atau lembaga pemerintahan yang dijadikan sebagai tempat penampungan, pengelolaan serta pelayanan sebagai pengganti orang tua kepada anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini pun disebabkan oleh beberapa latar belakang seperti anak yang kehilangan ayah atau ibunya (anak yatim piatu) dan anak-anak terlantar. Diletakkannya anak-anak tersebut di dalam panti asuhan ini bertujuan agar anak-anak tersebut mendapatkan penghidupan yang lebih layak baik secara lahir maupun batin.¹⁰ Bagi anak-anak yang tinggal dan besar di panti asuhan jelaslah mereka pasti memerlukan adanya seseorang yang dapat mendidik mereka,

¹⁰ Syifa Jauhar Nafisah, 'Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18.1 (2018), 33–41 <<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11058>>, h.37

merawat, menjaga, memberikan kasih sayang, serta memberikan bimbingan tentang berbagai hal yang mana ini tidak mereka dapatkan dari orang tua mereka.

Bagi anak-anak perempuan yang tinggal dan besar di panti asuhan maka akan mengalami masa menstruasinya yang pertama kali di lingkungan panti asuhan tersebut. Mengingat terdapat beberapa hal yang terjadi ketika anak perempuan mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, maka bimbingan Agama ini sangat penting untuk dibicarakan. Bimbingan Agama yang dilakukan oleh Panti Asuhan Siti Khadijah terhadap anak-anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama biasanya diberikan oleh pengasuh yang berada di panti asuhan tersebut. Diharapkan melalui bimbingan Agama yang diberikan kepada anak-anak perempuan di Panti Asuhan ini yang dilakukan dengan cara yang informatif dan menenteramkan dapat membuat mereka mengurangi rasa takut, cemas ataupun bingung serta juga membuat mereka memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi dan bagaimana cara bersucinya menurut ajaran Agama Islam yang baik dan benar, ini dikarenakan kegiatan bersuci atau *thaharah* ini dirasa sangat penting disebabkan hal ini menyangkut tentang sahnya ibadah mereka, oleh karena itu bimbingan ini diperlukan untuk dilakukan ketika terjadinya masa menstruasi pertama terlebih lagi kepada anak-anak perempuan yang berada di panti asuhan yang memang sudah tidak memiliki orang tua, sehingga ia tidak akan terkejut, ketakutan ataupun merasa kebingungan tentang apa yang harus dilakukan pada saat masa haid pertamanya terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas tadi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih untuk lebih lanjut lagi yaitu tentang

bagaimanakah “Metode Bimbingan Agama Terhadap Anak Perempuan Yang Mengalami Menstruasi Pertama Di Panti Asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan Batu?
2. Bagaimana bentuk bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan Batu?
3. Bagaimana hambatan dalam kegiatan bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan Batu?

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk metode bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan batu.

3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang terjadi dalam kegiatan bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan batu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga peneliti akan menjelaskan batasan-batasan istilah dalam judul penelitian ini.

1. Bimbingan Agama

Bimbingan Agama diartikan sebagai sebuah usaha pemberian bantuan terhadap seorang individu ataupun kelompok yang mana mereka sedang memiliki kesulitan lahir batin ketika melakukan tugas dalam kehidupannya yakni dengan menggunakan pendekatan dari sudut pandang Agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) didalam dirinya dan mendorongnya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.¹¹ Sedangkan bimbingan Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa arahan yang diberikan oleh para pengasuh panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan Batu kepada anak-anak perempuan di panti asuhan tentang bagaimana tata cara bersuci atau *thaharah* yang sesuai dengan ajaran Islam ketika mengalami menstruasi.

2. Menstruasi Pertama

Menstruasi pertama (*menarche*) adalah haid atau perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada wanita untuk pertama kalinya, hal ini biasanya terjadi

¹¹ Siti Chodijah and Sani Paradila, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01.02 (2020), h.139

pada wanita diusia 11 sampai 16 tahun.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menstruasi pertama adalah ketika datangnya peristiwa menstruasi kepada anak perempuan untuk yang pertama kalinya.

3. Anak Perempuan

Anak perempuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak perempuan yang tinggal di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu tersebut dan memiliki usia pada kisaran 12-14 tahun atau sedang dalam fase remaja awal.

4. Panti Asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu

Panti Asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu terletak dilokasi yang cukup strategis yaitu di inti ibukota kabupaten Labuhan Batu yang berada di kota Rantau Prapat, lokasi yang strategis ini cukup mudah untuk diakses oleh masyarakat. Panti asuhan ini beralamat di jln.W.R.Supratman No.36 Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu. Panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu ini termasuk salah satu panti asuhan yang cukup tua usinya di kota ini, karena berdiri sejak tahun 1979, dan panti asuhan ini memang dikhususkan untuk para anak perempuan saja. Panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten Labuhan Batu ini menampung sekitar 42 orang anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan tersebut, dan memiliki 10 orang pengurus yang terdiri dari kepala dan wakil panti asuhan, sekretaris, bendahara, tenaga eksekutif, humas, divisi pendidikan, divisi sarana/prasarana, dan kepengasuhan.

¹² Fitrah Umi Mutasya, Edison Edison, and Hasnar Hasyim, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5.1 (2016), 233–37 <<https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.475>>.h.234

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai suatu sarana dalam menambah dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan dari para pembaca yang membaca tulisan ini, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan untuk bahan referensi yakni mengenai metode bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama di panti asuhan Siti Khadijah Kabupaten. Labuhan Batu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk dapat memperoleh suatu informasi yang berkenaan dengan informan yang diteliti setelah itu dituliskan dalam sebuah karya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah ilmu bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam lagi hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode yang dilakukan dalam membimbing dalam hal Agama tentang anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama dan mengetahui bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan tersebut berlangsung serta bagaimana kondisi psikologis anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan informasi yang optimal terhadap skripsi ini, maka sangat perlu diuraikan bahwa dalam skripsi ini terdapat tiga bagian, dan pada bagian awal dalam skripsi ini berisikan halaman judul, lembar persetujuan dari pembimbing dan daftar isi.

Bab I bersikian pendahuluan yang terdapat uraian latar belakang masalah yang membuat adanya penelitian ini, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan, manfaat dari peulisan proposal serta sistematika pembahasan pada proposal ini.

Bab II berisikan landasan teori tentang pengertian bimbingan, pengertian Agama, pengertian bimbingan Agama, konsep bimbingan Agama dalam Islam, tujuan bimbingan Agama, asas bimbingan Agama, fungsi bimbingan Agama, metode bimbingan Agama, hambatan bimbngan agama, pengertian menstruasi pertama, konsep menstruasi dalam Islam, ciri-ciri dari menstruasi pertama dan faktor yang menyebabkan cepatnya terjadi menstruasi pertama, serta kondisi psikologis anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama.

Bab III adalah metode penelitian dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang rumusan masalah yaitu kondisi psikologis anak perempuan yang mengalami mesntruasi pertama, bentuk-bentuk metode bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang

mengalami menstruasi pertama dan hambatan-hambatan dalam kegiatan bimbingan Agama terhadap anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama.

Bab V adalah penutup yang berisikan saran dan kesimpulan.

Daftar Pustaka

